

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berhitung sangat penting dalam pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Kemampuan berhitung merupakan dasar dalam pembelajaran matematika sehingga kemampuan berhitung menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang memerlukan penalaran dan keterampilan termasuk operasi aritmatika dasar. Sehingga di dalam kemampuan berhitung harus dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yakni, memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa sehingga meningkatkan kemampuan siswa yang nantinya dapat dialihkan melalui kegiatan matematika.

Proses pengembangan belajar dan pembelajaran siswa didukung melalui pengajaran materi dasar yang dipelajari di kelas rendah yaitu mengenai kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Sinarmata, Wedyawati, & Sri Rejeki, 2020). Kemampuan berhitung siswa dapat dilihat dalam pembelajaran matematika. Ruang lingkup dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Mata pelajaran matematika perlu dipelajari oleh siswa mulai dari sekolah dasar untuk membimbing siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Menurut Romlah dalam (Satriyo 2023:22), menyatakan kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang

berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Pembelajaran matematika sering di anggap sebagai salah satu pelajaran yang sulit, hal ini dikarenakan matematika mengandung teori dan angka. Menurut Hamzah & Muhlisrarini (dalam Lisa & Wedyawati, 2020 : 69), matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Dalam pembelajaran di kelas, guru cenderung hanya menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan kurang memberikan permasalahan dalam proses pembelajaran, selama ini metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Sebaiknya guru memilih strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri (Cica, Wedyawati, & Parida, 2022). Namun kenyataannya guru harus mempunyai berbagai keterampilan dan pemahaman untuk menjadi pembelajaran yang dapat bertindak sebagai fasilitator, membentuk pembelajaran dan menginspirasi siswa (Inayah dkk, 2024: 85). Sebagai seorang fasilitator didalam kelas, tentunya memerlukan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran. Pembelajaran matematika sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan metode yang banyak melibatkan praktik mengerjakan soal-soal latihan, agar siswa lebih terampil dan terbiasa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan matematika.

Menurut Elma, Kurniati, & Wedyawati (2021 :101), tugas guru dalam proses pembelajaran adalah; 1) mendidik anak dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; 2) memberikan fasilitas pencapaian melalui pengalaman belajar yang memadai; 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, penyesuaian diri siswa.

Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang adalah salah satu SD Negeri berakreditasi A yang berada di Jl. Pangeran Diponegoro, Ladang, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara pada hari Kamis, 16 Januari 2025 di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang, diketahui ada dua rombongan belajar, yaitu kelas II A dan II B. Berdasarkan hasil pra observasi ditemukan bahwa guru tidak mampu menangani seluruh siswa pada saat pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai harian siswa yang rendah dan dibawah ketuntasan. Dimana terdapat nilai siswa dikelas II A dengan 6 orang siswa yang tuntas dan dikelas II B dengan jumlah 3 orang yang tuntas. Hasil wawancara dengan guru kelas II A, diperoleh bahwa beliau masih menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas serta media pembelajaran pada materi matematika. Sedangkan di kelas II B juga masih menggunakan metode ceramah dan dalam pembelajaran siswa membantu teman sebangkunya untuk membantu dalam mengerjakan tugas yang belum dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah Dasar Negeri 08 Sintang, peneliti telah berdiskusi bersama guru kelas II A dan II B, peneliti melakukan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam pembelajaran matematika khususnya

dalam materi perkalian. Metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kelas serta pembelajaran akan sangat menyenangkan karena melibatkan seluruh siswa belajar bersama dan berkelompok, saling memberi pemahaman dan berdiskusi singkat dalam materi perkalian.

Metode pembelajaran yang dapat melibatkan kreativitas dan keaktifan yaitu metode *peer tutoring*. *Peer tutoring* adalah metode yang dimanfaatkan oleh guru untuk mendapatkan aktivitas pendidikan dengan sumber informasi adalah pasangan sebaya yang lebih memahami Sa'diyah & Sabariman (2020:20). Kegiatan yang memberikan bantuan belajar pada siswa melibatkan interaksi langsung, dalam hal ini siswa belajar untuk merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Metode *peer tutoring* merupakan metode alternatif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Penerapan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* ini melibatkan seluruh siswa dalam kelompok untuk berdiskusi, saling mengajarkan satu sama lain, dan mendengarkan arahan dari siswa yang pandai sebagai tutor. Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang menjadi tutor serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa terhadap materi. Sehingga siswa yang belum memahami materi pembelajaran dapat memahami materi tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Metode *peer tutoring* menjadi sebuah metode belajar yang tepat dalam memberi pemahaman serta meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang. Menurut Wedyawati dan Saragih (dalam Mantek, Wedyawati, & Ege, 2020 :71), keberhasilan kegiatan dalam

proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan guru mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Ningsih, Turmudzi, & Witono (2020), dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian tersebut menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. Sementara menurut Supriyatna, Hanifah, & atun, (2024) dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD”. Penelitian tersebut dinyatakan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dan dengan di terapkan metode pembelajaran tutor sebaya mampu memperbaiki serta mendorong hasil belajar siswa menjadi meningkat secara optimal. Menurut Lase & Subekti, (2024) dengan judul “Penerapan Metode Peer Tutoring Pada Pembelajaran Matematika Kelas 6 SD” menyatakan bahwa metode *peer tutoring* ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk memperbaiki mutu pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Peer Tutoring* Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025”. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan metode *peer tutoring* dalam mata pelajaran matematika, siswa

dapat meningkatkan kemampuan berhitung, aktivitas, kreativitas dalam proses belajar serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?”.

Berdasarkan rumusan masalah umum, maka rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *peer tutoring* terhadap kemampuan berhitung siswa di kelas eksperimen Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Seberapa besar nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan metode *peer tutoring* di kelas eksperimen Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah umum, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk “Mengetahui seberapa besar pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025”.

Berdasarkan tujuan rumusan masalah umum, maka tujuan penelitian khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *peer tutoring* terhadap kemampuan berhitung siswa di kelas eksperimen Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui seberapa besar nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mengetahui perbedaan signifikan *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol.
4. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *peer tutoring* di kelas eksperimen Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan bermanfaat baik teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan informasi khususnya penggunaan metode pembelajaran *peer tutoring* dalam materi pelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan berhitung siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan kemampuan berhitung, meningkatkan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan metode pembelajaran. Menentukan metode pembelajaran penting dilakukan seorang guru agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran baik dalam pelajaran matematika maupun yang lainnya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan kualitas metode pembelajaran yang efektif dan hasil belajar

siswa sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan profesionalisme guru. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran *peer tutoring*. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa di kelas II di sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.

d. Bagi Prodi PGSD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

f. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh metode *peer tutoring* terhadap kemampuan berhitung siswa di sekolah dasar.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:67), menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel penelitian penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Sugiyono (2019:67), menyatakan bahwa variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *peer tutoring*.

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2019:69), menyatakan bahwa variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah dalam variabel yang perlu di berikan penjelasan dalam istilah yang di gunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode *Peer Tutoring*

Metode *Peer tutoring* adalah sebuah metode pembelajaran di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap suatu materi memberikan bantuan kepada teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung. Metode *Peer Tutoring* merupakan bagian dari pembelajaran berkelompok. Metode *peer tutoring* ini dapat membantu guru meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam kelas. Langkah-langkah penerapan metode *peer tutoring* yang digunakan peneliti

dalam penelitian ini, yakni; 1) Guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang tinggi, 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada semua siswa, 3) Guru memberikan pelatihan bagi siswa yang menjadi tutor, 4) Guru membagi siswa dalam kelompok dengan jumlah 4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor, 5) Guru menjelaskan peran tutor di dalam kelompok, 6) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, 7) Guru meminta tutor untuk membimbing teman yang mengalami kesulitan, 8) Guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing, 9) Guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu, 10) Guru memberikan kesimpulan.

2. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam matematika. Kemampuan berhitung merupakan dasar dalam pembelajaran matematika, terutama dalam operasi matematika dasar, menentukan hasil perkalian dari materi perkalian 4, siswa menentukan dan menjumlahkan angka satuan dari hasil perkalian suatu bilangan dengan angka satuan hasil perkalian bilangan, menghitung perkalian dengan menggunakan tabel perkalian 4, menghitung perkalian dengan menggunakan tabel perkalian 4. Kemampuan berhitung ini melibatkan proses berpikir logis, analisis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian. Berdasarkan pernyataan tersebut kemampuan berhitung

di kelas II pada materi perkalian 4 sangat penting diterapkan dengan metode *peer tutoring* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

